

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN DI SMP NEGERI 3 INDRALAYA SELATAN

Yati Oktarina¹⁾, Alia²⁾, Iin Parlina³⁾

*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung
yatioktarina84@gmail.com¹⁾alia_dedho@yahoo.com²⁾Parlina.ok0303@gmail.co.id³⁾*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman cerpen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif non eksperimen. Studi korelasi adalah studi yang meneliti hubungan variabel atau beberapa variabel terhadap variabel lain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes angket motivasi belajar, dan tes pilihan ganda. Teknik anali data mendeskripsikan nilai, mencari normalitas tes, uji homogenitas tes, menentukan korelasi menggunakan SPSS product momen korelasi, menghitung reliabilitas tes dan memberikan interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dan Y. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian angka g sebesar 0,404 dan rubel korelasi product moment sebesar 0,349. Membandingkan nilai-nilai ini berarti bahwa Thitung lebih besar dari Tabel ($0,404 > 0,349$). Dengan demikian hasil pengujian koefisien korelasi adalah positif. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman cerpen. Dengan memperhatikan kriteria interval koefisien, yaitu 0,404 dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Indralaya Selatan

Kata kunci: motivasi belajar, membaca pemahaman, cerpen

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian inti dari proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal. Salah satu aspek krusial dalam proses tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi memiliki peranan penting sebagai pendorong yang memengaruhi semangat, ketekunan, serta ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Tanpa dorongan motivasi yang memadai, siswa cenderung menjadi pasif, mudah menyerah, dan kurang menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan pengaruh positif, baik yang bersumber dari diri sendiri maupun luar diri lingkungan sekitar yang memotivasi seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Sardiman (2007:75) Mengatakan bahwa motivasi mencakup seluruh kekuatan yang mendorong individu dari dalam dirinya seseorang yang menciptakan kegiatan belajar, mempertahankan kontinuitasnya, serta mengarahkan ke tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi tidak hanya menentukan seberapa keras seseorang berusaha, tetapi juga memengaruhi kualitas pemahaman dan hasil belajar yang dicapai.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seorang pun yang belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip –prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus di terangkan dalam aktivitas belajar mengajar Rahman (2021: 5-6)

Di sisi lain, kemampuan membaca merupakan keterampilan mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Membaca tidak hanya sekedar mengenali kata dan kalimat, melainkan juga melibatkan proses memahami, menganalisis, serta mengevaluasi isi teks. Tarigan (2008:7) menjelaskan bahwa aktivitas membaca dapat diartikan sebagai rangkaian langkah untuk menafsirkan dan memahami makna dari tek. Somadayo(2011:5) mengemukakan membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Proses membaca dikatakan rumit karena dipengaruhi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Menurut Anderson (2003: 6-8) ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca yaitu sebagai berikut: (1) Readingfordetailsorfact;(2),Readingformainideas;(3),Readingforsequenceororganization; (4), Readingforinference; (5), Readingtoclassify; (6), Readingtoevaluate; (7), Readingtocompareorcontrast. Oleh

karena itu, membaca memiliki peranan besar dalam membentuk kemampuan literasi dan daya nalar kritis peserta didik.

Pemahaman bacaan termasuk ke dalam salah satu elemen penting dari keterampilan membaca yang perlu dimiliki oleh siswa, khususnya dalam teks sastra seperti cerpen. Menurut (Sayuti, 2000:9) cerpen merupakan bentuk sastra naratif yang mengandung unsur rekaan dan tidak berdasarkan kenyataan sepenuhnya yang pendek dan dapat dibaca sekali duduk. Meski singkat, cerpen mampu menyampaikan satu kesan atau pesan utama yang kuat kepada pembaca Melalui kegiatan ini. diharapkan mampu menangkap makna, pesan moral, serta unsur-unsur intrinsik dari cerpen yang dibaca. Menurut Nurgiyanto (2015:14) Dalam sebuah cerpen, terdapat dua jenis unsur penting yang berperan dalam membangun keseluruhan Dalam sebuah cerita terdapat dua jenis unsur, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merujuk pada elemen elemen yang membangun cerita dari dalam elemen-elemen yang menyusun cerpen dari dalam, yang saling terikat untuk menciptakan cerita yang utuh dan bermakna. Unsur-unsur ini meliputi pokok pikiran cerita, rangkaian peristiwa, karakter tokoh, tempat dan waktu kejadian, perspektif penceritaan, pilihan bahasa yang digunakan, serta pesan moral yang ingin disampaikan. Tema

Hubungan Motivasi Belajar dengan Membaca Pemahaman Cerpen di SMP Negeri 3 Indralaya Selatan

menjadi ide dasar yang melandasi keseluruhan isi cerita. Alur, atau yang sering disebut plot, merujuk pada rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dan saling berhubungan, yang menggambarkan perkembangan cerita dari awal hingga akhir

Penokohan dan perwatakan berfungsi untuk menggambarkan karakter para tokoh dalam cerita, baik dari segi sifat, tindakan mereka. pelaku dalam cerita, sementara perwatakan merujuk pada karakteristik yang ditampilkan. Latar adalah aspek yang menjelaskan waktu, tempat, dan suasana sosial di mana peristiwa dalam cerita terjadi, dan hal ini membantu membentuk nuansa serta mendukung perkembangan karakter. Selanjutnya, sudut pandang menunjukkan dari perspektif mana cerita disampaikan, misalnya dari tokoh utama atau dari sudut pandang pengamat, Ini memengaruhi bagaimana informasi disampaikan kepada pembaca.

Gaya bahasa mencerminkan cara khas pengarang dalam menyusun kalimat dan memilih diksi, serta membentuk citra tertentu dalam imajinasi pembaca. Nada yang digunakan pun menunjukkan sikap penulis terhadap topik cerita, seperti nada serius, jenaka, atau kritis. Terakhir, amanat adalah pesan atau pelajaran yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui alur dan pengalaman para

tokohnya.

Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor luar yang secara tidak langsung memengaruhi isi cerita. Unsur ini mencakup latar belakang sosial, budaya, kondisi psikologis, nilai-nilai yang dianut pengarang, hingga konteks sejarah atau kehidupan nyata yang melatarbelakangi penulisan cerita. Walaupun tidak menjadi bagian langsung dalam struktur cerpen, unsur ekstrinsik berkontribusi dalam membentuk karakter, konflik, dan makna atau pesan yang tersirat dalam karya sastra itu. Namun faktanya, tidak sedikit siswa yang menemui hambatan dalam proses memahami materi isi cerpen secara menyeluruh. Kurangnya minat baca dan tidak tersedianya strategi pembelajaran yang tepat sering kali menjadi kendala utama.

Suryaman (2020:58) mengungkapkan hanya minoritas siswa yang mampu mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan nilai minimal dalam tes pemahaman cerpen, yang menunjukkan masih rendahnya kompetensi literasi siswa. Hal ini diperparah dengan metode Kegiatan pembelajaran yang bersifat membosankan dan tidak memberikan ruang cukup bagi keterlibatan aktif siswa. Selain itu, motivasi belajar yang rendah turut menjadi faktor penghambat dalam penguasaan materi bacaan.

Hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan bersama guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Indralaya Selatan menunjukkan, diketahui bahwa banyak siswa kurang menunjukkan semangat. dalam mengikuti pembelajaran cerpen. Siswa tampak lamban dalam memahami isi teks dan cenderung enggan untuk membaca secara mendalam. Keadaan ini menyiratkan hubungan yang saling berkaitan secara intens antara tingkat motivasi belajar dengan kemampuan memahami teks cerpen,

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Indralaya Selatan. Diproyeksikan bahwa output dari kegiatan ini dari melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta kontribusi yang mendukung pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa melalui pendekatan yang lebih strategis dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Upaya penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode penelitian korelasional, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua variabel, yaitu

motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman cerpen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran yang objektif, sistematis, dan terukur mengenai fenomena yang dikaji. Jenis korelasional digunakan karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan langsung terhadap subjek, melainkan mengamati hubungan alami yang terjadi antara dua variabel tersebut.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Indralaya Selatan sebagai subjek utamanya dengan jumlah populasi sebanyak 109 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan pendekatan acak sederhana, yang dikenal sebagai random sampling melalui bantuan aplikasi "spin the wheel". Hasil undian menunjukkan bahwa kelas VIII.2 dipilih Sebanyak 32 orang siswa dijadikan sebagai responden dalam pengambilan sampel penelitian ini. Pemilihan sampel secara acak ini bertujuan untuk meminimalkan bias dan memastikan bahwa setiap elemen dalam populasi berpeluang secara merata untuk dipilih sebagai bagian dari sampel.

Pengumpulan informasi dilakukan melalui beragam metode, di antaranya adalah observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi kontekstual mengenai proses pembelajaran di kelas serta perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Instrumen kuesioner

Hubungan Motivasi Belajar dengan Membaca Pemahaman Cerpen di SMP Negeri 3 Indralaya Selatan

dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswayang terdiri dari 20 butir pernyataan yang mencerminkan dimensi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sementara itu, untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman cerpen, digunakan tes objektif dalam bentuk 30 soal pilihan ganda, yang dirancang guna mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi dan makna, dan unsur-unsur cerpen.

Sebelum instrumen tersebut diimplementasikan dalam pengumpulan data utama, dilakukan pengujian instrumen untuk uji kelayakan instrumen dilaksanakan guna memastikan kesesuaian alat dengan tujuan penelitian, Uji validitas dilakukan dengan mengukur kekuatan korelasi setiap butir soal terhadap total skor, di mana item menunjukkan hubungan antar variabel yang lebih kuat dari nilai acuan r -tabel dianggap valid. Sementara itu, uji, reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Split-Half dan bantuan aplikasi SPSS versi 25, untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Sebelum analisis inti terhadap data dilakukan, penulis melakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat analisis statistik parametrik. Uji normalitas

dilakukan dengan Metode Shapiro-Wilk digunakan menguji normalitas distribusi data, Sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah varians data antar kelompok seragam. Kedua uji tersebut dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Setelah semua prasyarat statistik terpenuhi, analisis data dilakukan menggunakan Pearson Product Moment untuk mengukur hubungan antar variabel. Prosedur ini diterapkan guna menentukan tingkat korelasi antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman cerpen. Data yang diperoleh dari angket dan tes kemudian diolah, diklasifikasikan, dan dianalisis untuk menghasilkan simpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat motivasi belajar memiliki pengaruh Signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Indralaya Selatan. Data diperoleh melalui dua instrumen utama, yaitu kuesioner digunakan untuk menilai motivasi belajar, sedangkan kemampuan diukur melalui tes berbentuk pilihan ganda untuk menilai kemampuan memahami cerpen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,404 nilai signifikansi tercatat sebesar

0,022, yang menandakan lebih rendah dari dari a 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa tingginya motivasi belajar siswa berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan mereka dalam memahami isi cerpen yang dibaca.

Distribusi nilai siswa menunjukkan adanya variasi yang cukup lebar, dengan nilai tertinggi motivasi belajar mencapai 90 dan terendah 50, sedangkan untuk kemampuan membaca, nilai tertinggi adalah 86 dan terendah 53. Meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat kemampuan antar siswa, pola umum yang terlihat adalah bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil tes membaca, pemahany tinggi. Pernyataan i teori yang menyatakan bahwa motivasi memegang peranan penting terhadap mendorong keterlibatan kognitif siswa dalam proses pembelajaran. termasuk dalam aktivitas membaca dan memahami teks sastra.

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data dari kedua variabel herdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,035 untuk motivasi belajar dan 0,368 untuk kemampuan membaca, yang keduanya lebih besar dari batas kritis 0,05. Sementara itu, uji homogenitas memperlihatkan bahwa varians dari kedua variabel juga homogen, memungkinkan peneliti untuk menggunakan analisis

korelasi parametrik dengan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai hitung sebesar 0,404 lebih besar dan tabel sebesar 0,349, Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang cukup signifikan. Dalam interpretasi dikategorikan hubungan sedang. Artinya, motivasi sebagai tingkat belajar tidak hanya berkontribusi kecil, tetapi memberi pengaruh yang berarti terhadap kemampuan siswa memahami teks cerpen.

Secara praktis, temuan ini memperkuat pentingnya menumbuhkan motivasi belajar dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan membaca pemahaman. Siswa yang menunjukkan dorongan belajar yang tinggi umumnya lebih fokus, tekun, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada kemampuannya dalam menangkap makna cerita, memahami unsur intrinsik, serta menginterpretasikan isi cerpen secara mendalam.

Dengan demikian, pembelajaran yang dirancang untuk antusiasme belajar yang baik, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, sangat penting untuk dilakukan. Guru dapat menerapkan pembelajaran yang ruang partisipasi akt mengembangkan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung partisipasi aktif siswa agar dapat memicu motivasi belajar yang kuat.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Membaca Pemahaman Cerpen di SMP Negeri 3 Indralaya Selatan

Ketika motivasi ini tumbuh, maka kapasitas siswa dalam membaca dengan pemahaman yang baik pun cenderung mengalami peningkatan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terlihat bahwa ada relasi signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Indralaya Selatan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai korelasi positif dengan kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa saat motivasi belajar Siswa meningkat, maka menjadi lebih maksimal kemampuan mereka dalam memahami isi cerpen. Cerpen sebagai media pembelajaran terbukti mampu menarik minat baca siswa dan memberikan pengalaman belajar yang strategi yang efektif agar hasil pembelajaran menjadi lebih dalam maksimal, khususnya keterampilan membaca pemahaman.

SARAN

Guru Bahasa Indonesia sebaiknya mempertimbangkan untuk menjadikan motivasi belajar sebagai salah satu strategi dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Dengan menerapkan pendekatan yang memotivasi, proses belajar dapat berlangsung dalam suasana

yang lebih menyenangkan, tidak monoton, dan lebih membangkitkan minat siswa. Selain itu, penggunaan motivasi belajar juga dapat diterapkan dalam bidang studi lainnya, yang diselaraskan dengan topik pembelajaran, guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan lebih banyak variasi pembelajaran cerpen media belajar menjadi lebih interaktif. Selain itu, kendala yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Dengan demikian, proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal serta mendukung keberhasilan siswa dalam memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C. 2003. *"Reading: literature and Reading instruction"*. Boston: Houghton Mifflin
- Nurgiyanto, Burhan. 2012. *"Cemukan kesembilan" Teori pengkajian fiksi Yogyakarta, Gajah Mada University Press.*
- Rahman, Sunarti. 2021. *"Jurnal Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."* Pascasarjana Universitas Negeri

Gorontalo.

Sayuti, Sumianto. 2000. "kajian jiksi"
Yogyakarta: Gama media.

Sardiman, A.M. 2007)." Interaksi dan
Motivasi Belajar Mengajar".
Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Somadyo. 2011. "Strategi dan teknik
pembelajaran membaca."
Yogyakarta: Graha ilmu.

Suryaman, M. 2020. "Problematika
Pembelajaran Sastra disekolah
Menengah Pertama Bandung Refika
Aditama.

Tarigan H.G. 2008. "Sebagai Membaca
Suatu Keterampilan Berbahasa.
Bandung Angkasa